

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Implikatur percakapan sebagai bagian dari kajian pragmatik memiliki peran yang sangat penting. Dalam sebuah percakapan, pemahaman tentang implikatur percakapan mutlak diperlukan agar dipahami maksud tersirat di balik sebuah ujaran. Konsep mengenai implikatur ini digunakan untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah proposisi atau pernyataan implikatif dari apa yang sebenarnya diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan penutur yang berbeda dari apa yang dinyatakan oleh penutur dalam suatu percakapan.

Suatu peristiwa komunikasi memiliki ragam tindak tutur yang digunakan oleh masing-masing penutur untuk menyatakan pesan yang ingin disampaikan. Pesan seorang penutur terhadap mitra tuturnya hanya dapat disampaikan dengan baik jika keduanya dapat saling memahami makna tuturan masing-masing. Hal ini terjadi karena setiap individu atau kelompok memiliki caranya masing-masing dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya, sehingga dalam situasi atau konteks tertentu, penutur menyampaikan suatu pesan yang berbeda dari apa yang diucapkannya. Dalam pengkajian pragmatik, hal ini disebut sebagai implikatur percakapan. Implikatur percakapan adalah bagian dari kajian pragmatik yang

menganalisis implikasi-implikasi pragmatis yang terkandung dalam suatu tuturan dalam konteks tertentu.

Pragmatik sebagai bagian dari ilmu bahasa menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat terjadinya, waktu, keadaan pemakainya, serta hubungan makna dengan aneka situasi ujaran. Di dalam analisis pragmatik, objek yang dianalisis adalah objek yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi, yaitu berupa tuturan yang mengandung makna tersirat. Dapat pula dikatakan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi bahasa, karena pragmatik mencakupi unsur-unsur isi komunikasi ujaran yang luas tatarannya. Unsur-unsur itu antara lain adalah tindak tutur dan implikatur. Tindak tutur merupakan perilaku ujaran yang digunakan oleh penutur ketika melakukan komunikasi, sedangkan implikatur merupakan isi kebenaran yang muncul dari untaian kata-kata dalam kalimat.

Salah satu wujud komunikasi dapat dilihat dalam prosesi *Moposaba* pada tahapan prapernikahan masyarakat Bolango. Prosesi *Moposaba* adalah tahapan prapernikahan dalam tradisi masyarakat Bolango di mana masing-masing utusan keluarga akan bertemu dan melakukan komunikasi untuk *monantu gogawa wagu bogatia no golrea* atau menentukan mahar dan biaya pernikahan (Sombowadile dkk., 2012:44).

Sebagai suatu peristiwa komunikasi, tentunya peserta tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur *Moposaba* menggunakan ragam tindak tutur untuk menyampaikan pesan kepada mitra tuturnya, sehingga masing-masing penutur dituntut untuk memahami makna tuturan masing-masing. Hal ini karena makna

tersurat suatu ujaran dapat dimengerti dengan mencari arti semantis dari kata-kata yang menyusun ujaran tersebut, sementara untuk memahami makna tersirat, pemahaman secara semantis tidak akan cukup memadai. Semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Telaah Semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik yaitu makna yang terikat oleh konteks. Hal ini berkaitan dengan siapa yang berbicara, kapan, di mana dan dengan tujuan apa berbicara.

Moposaba sebagai upacara adat dan peristiwa komunikasi tentu tidak lepas dari kondisi sosiokultural yang melatarbelakanginya, sehingga proses interpretasi sangat ditentukan oleh pemahaman peserta tutur terhadap situasi dan konteks terjadinya peristiwa tutur. Untuk memahami tuturan dengan sebaik-baiknya, diperlukan pemahaman terhadap konteks dalam peristiwa tutur karena penutur akan memperhitungkan dengan siapa dia berbicara, tentang apa yang dibicarakan, kapan, di mana dan situasi bicara yang dapat mempengaruhi pembicaraan. Tanpa memahami latar belakang masing-masing penutur, penarikan kesimpulan yang salah bisa saja terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tindak tutur dan implikatur percakapan dalam prosesi *Moposaba* pada tahapan prapernikahan masyarakat Bolango. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implikatur percakapan yang terkandung dalam tuturan-tuturan dalam prosesi *Moposaba* pada tahapan prapernikahan masyarakat Bolango berdasarkan penggunaan tindak tutur dalam prosesi tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penggunaan tindak tutur dalam prosesi *Moposabapada* tahapan prapernikahan masyarakat Bolango?
- b. Bagaimanakah penggunaan implikatur percakapan dalam prosesi *Moposabapada* tahapan prapernikahan masyarakat Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implikatur percakapan dalam prosesi *Moposabapada* tahapan prapernikahan masyarakat Bolango.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan penggunaan tindak tutur dalam prosesi *Moposabapada* tahapan prapernikahan masyarakat Bolango.
- b. Mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan dalam prosesi *Moposabapada* tahapan prapernikahan masyarakat Bolango.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus memperkaya wawasan tentang ilmu kebahasaan.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian pragmatik khususnya dalam pengkajian tindak tutur dan implikatur percakapan.

c. Kegunaan bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding dalam penelitian pragmatik, terutama dalam pengkajian tindak tutur dan implikatur percakapan.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan untuk menghindari salah penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Tindak tutur adalah cabang analisis pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa dari aspek pemakaian aktualnya.

- b. Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terkandung dalam bentuk lingual yang dituturkan dalam suatu peristiwa tutur berdasarkan situasi dan konteks.
- c. *Moposaba* adalah prosesi peminangan dalam tahapan prapernikahan masyarakat Bolango.